

HUBUNGAN GAYA BELAJAR FLEMING DAN GAYA BELAJAR GRASHA-RIECHMANN TERHADAP PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Rani Nur Wahyudi*, Amelia Pramono*, Marindra Firmansyah*

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

Email: raninurwahyudi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Minat terhadap bidang kedokteran yang terus meningkat menyebabkan Indonesia memiliki 83 fakultas kedokteran untuk saat ini. Namun, hanya 22% yang terakreditasi A dan 45% masih terakreditasi C sehingga menunjukkan kualitas dari mahasiswa kedokteran yang belum maksimal. Cukup banyak mahasiswa kedokteran sulit untuk menyesuaikan diri dengan jadwal perkuliahan yang sangat padat. Dengan gaya belajar yang tepat, akan lebih efektif bagi mahasiswa dalam proses pembelajarannya. Gaya belajar Fleming dan gaya belajar Grasha dapat menjadi faktor yang mempengaruhi performa akademik mahasiswa.

Metode: Penelitian ini memiliki responden sebanyak 189 orang dengan menggunakan teknik total sampling pada mahasiswa PSK FK UNISMA angkatan tahun 2016, 2017, dan 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Untuk mengukur gaya belajar digunakan *Grasha Riechmann Student Learning Style Survey* (GRLSS) dan Kuesioner VAK, sedangkan nilai indeks prestasi (IP) semester didapatkan dari PSK FK UNISMA. Analisa bivariat menggunakan *Chi-Square Test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan secara umum antara gaya belajar Grasha dan performa akademik mahasiswa sebesar $p=0,01$ dengan gaya belajar *collaborative* yang dominan sebanyak 41,5%. Sedangkan gaya belajar Fleming secara umum tidak signifikan, namun pada angkatan tahun 2017 menunjukkan hasil yang signifikan dengan $p=0,021$ gaya belajar visual yang dominan sebanyak 51,7%.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang positif dari gaya belajar *collaborative* sebanyak 65 mahasiswa dan gaya belajar pada setiap angkatan memiliki dominansi yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Grasha Riechmann Student Learning Style Survey* (GRLSS), Kuesioner VAK, indeks prestasi (IP).

THE CORRELATION BETWEEN FLEMING LEARNING STYLE AND GRASHA-RIECHMANN LEARNING STYLE ON ACADEMIC PERFORMANCE OF MEDICAL STUDY PROGRAM STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE, ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rani Nur Wahyudi*, Amelia Pramono*, Marindra Firmansyah*

*Faculty of Medicine, University Of Islam Malang

Email: raninurwahyudi@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Interest in the medical field continues to increase, causing Indonesia to have 83 medical faculties at present. However, only 22% are accredited A and 45% are still accredited C, so that shows the quality of medical students is not optimal. Quite a lot of medical students find it difficult to adjust to a very tight lecture schedule. With the right learning style, it will be more effective for students in the learning process. Fleming learning styles and Grasha learning styles can be factors that influence student academic performance.

Method: This study had 189 respondents using total sampling techniques in the students of PSK FK UNISMA for the classes of 2016, 2017 and 2018. This research was an analytic descriptive study using a cross-sectional approach. To measure learning styles, the Grasha Riechmann Student Learning Style Survey (GRLSS) and VAK Questionnaire were used, while the semester achievement index (IP) score was obtained from PSK FK UNISMA. Bivariate analysis using Chi-Square Test.

Results: The results showed a generally significant relationship between Grasha learning styles and student academic performance of $p = 0.01$ with a dominant collaborative learning style of 41.5%. While Fleming learning style in general is not significant, but in the year of 2017 showed significant results with $p = 0.021$ dominant visual learning style as much as 51.7%.

Conclusion: There is a positive relationship between the collaborative learning styles of 65 students. Learning styles in each class have different dominance.

Keywords: *Grasha Riechmann Student Learning Style Survey* (GRLSS), VAK Questionnaire, Grade Point Average (GPA).

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi dan bidang pendidikan, minat terhadap bidang kedokteran yang terus meningkat. Saat ini Indonesia telah memiliki 83 fakultas kedokteran. Namun, hanya 22% fakultas kedokteran di Indonesia yang terakreditasi A dan 45% masih terakreditasi C sehingga menunjukkan kualitas dari mahasiswa kedokteran yang belum maksimal. Cukup banyak mahasiswa kedokteran sulit untuk menyesuaikan diri dengan jadwal perkuliahan yang sangat padat. Dengan gaya belajar yang tepat, akan lebih efektif bagi mahasiswa dalam proses pembelajarannya.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam proses perkuliahan salah satunya dapat diukur dengan indeks prestasi. Indeks prestasi merupakan suatu tingkatan dari nilai tes hasil belajar yang telah diformulasikan dan diatur menurut rangking yang dihitung setiap akhir semester. Sehingga dapat menggambarkan performa akademik dan prestasi belajar mahasiswa. Indeks prestasi terbagi menjadi indeks prestasi semester dan indeks prestasi kumulatif. Indeks prestasi semester dihitung berdasarkan mata kuliah yang diambil dalam satu semester. Sedangkan indeks prestasi kumulatif dinyatakan dengan rentang angka 0,00-4,00 yang akan dihitung pada setiap akhir dari semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambil selama mengikuti pendidikan¹.

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Slameto dan Winkel membagi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah gaya belajar².

Telah dilakukan survei terhadap mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (yang selanjutnya akan dituliskan sebagai PSK FK UNISMA) angkatan 2013 dan 2017. Dari survey yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 52%, auditorik 57%, dan kinestetik 64%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PSK FK UNISMA memiliki gaya belajar yang beraneka ragam dengan indeks prestasi yang berbeda-beda pula.

Dalam tulisan ini akan dibahas dua macam gaya belajar, yaitu gaya belajar Fleming dan gaya belajar Grasha-Riechmann. Fleming membagi gaya belajarnya berdasarkan alat indra yang paling banyak digunakan. Penelitian gaya belajar Fleming cukup banyak dilakukan di Indonesia misalnya pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar Fleming dan indeks prestasi. Namun, juga terdapat penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar Fleming dan

indeks prestasi yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin. Sedangkan Grasha membagi gaya belajarnya berdasarkan karakteristik dari setiap individu dan kebiasaan yang mereka lakukan. Penelitian gaya belajar Grasha masih belum terlalu banyak dilakukan di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa yang juga mempelajari bidang kesehatan di Dokuz Eylul University (DEU) di Turkmenistan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara gaya belajar mahasiswa dengan indeks prestasi yang dimiliki mahasiswa. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan antara kedua gaya belajar dalam proses pembelajaran sebagai mahasiswa kedokteran dengan indeks prestasi yang beraneka ragam pada mahasiswa PSK FK UNISMA angkatan tahun 2016, 2017, dan 2018. Penulis juga ingin mengetahui apakah penelitian sebelumnya dapat diterapkan dan dapat dibuktikan pada mahasiswa PSK FK UNISMA angkatan tahun 2016, 2017, dan 2018^{3,4,5}.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara *cross sectional* dan dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada tanggal 15 Maret 2019 sampai 21 Agustus 2019. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dengan nomor KE/FK/0354/EC/2019.

Responden dan Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa PSK FK UNISMA. Teknik sampling menggunakan metode total sampling. Sampel diambil dengan mengikutkan seluruh mahasiswa PSPD FK UNISMA angkatan tahun 2016, 2017, 2018 yang berjumlah 316 orang. Sampel memenuhi kriteria eksklusif dan inklusif disebut responden.

Tahapan Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner diberikan kepada mahasiswa PSK FK UNISMA angkatan tahun 2016, 2017, dan 2018. Kuesioner GRSLS (Grasha-Riechmann Student Learning Style Survey) dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha (α) $\geq 0,6$ yaitu 0,872 dan VAK Learning Styles Self-Assessment Questionnaire dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha (α) $\geq 0,6$ yaitu 0,856.

Instrumen Penelitian

- Online form dibagikan ke responden di ruang kelas masing-masing.
- Data sekunder hasil belajar (IP) didapat dari FK UNISMA.

Analisa Data dan Statistik

Dilakukan uji statistik menggunakan Chi Square Test untuk melihat hubungan gaya belajar dengan performa akademik. Selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan regresi logistik untuk melihat hubungan yang paling dominan terhadap performa akademik dengan tarafsignifikansi $p < 0,05$. Hasil analisa data digunakan untuk pembahasan dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dilakukan analisa menggunakan SPSS.

HASIL

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden yang mengumpulkan kuesioner sebanyak 186 orang (58,7%) dari total populasi mahasiswa angkatan tahun 2016, 2017, 2018. Karakteristik responden berdasarkan angkatan, paling banyak yaitu 2017. sebanyak 38% atau 71 mahasiswa dan paling sedikit yaitu 2018 sebanyak 30,4% atau 57 mahasiswa. Sedangkan karakteristik responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah sebesar 68,8% atau 130 mahasiswa (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin dan Angkatan

No.	Angkatan	N	Jenis Kelamin	Persentase (%)
1.	2016	59	L/P=23/49	31,6%
2.	2017	70	L/P=16/41	38,0%
3.	2018	57	L/P=20/37	30,4%
Total		186	186	100%

Keterangan:

Tabel 1 menunjukkan data dalam presentase.

Berdasarkan tabel 2, gaya belajar Fleming yang terbanyak digunakan adalah gaya belajar Visual sebanyak 44,4% atau 83 orang dan gaya belajar yang paling sedikit digunakan adalah gaya belajar kinestetik sebanyak 17,1% atau 32 orang. Sedangkan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar auditorik sebanyak 38,5% atau 72 orang.

Tabel 2. Karakteristik Gaya Belajar Fleming Responden

No.	Gaya Belajar Fleming	N	Presentase (%)
1	Visual	82	44,4%
2	Auditorik	73	38,5%
3	Kinestetik	31	17,1%
Total		186	100%

Keterangan:

Tabel 2 menunjukkan data dalam presentase.

Berdasarkan tabel 3, gaya belajar Grasha yang paling banyak digunakan yaitu gaya belajar Collaborative sebanyak 34,8% atau 65 mahasiswa. Gaya belajar Grasha yang paling sedikit digunakan adalah gaya belajar avoidant sebanyak 5,9% atau 11 mahasiswa. Selain itu juga didapatkan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar dependent sebanyak 32,6% atau 61

mahasiswa, mahasiswa dengan gaya belajar participant sebanyak 10,7% atau 20 mahasiswa, serta mahasiswa dengan gaya belajar independent dan gaya belajar competitive sebesar 8% atau 15 mahasiswa.

Tabel 3. Karakteristik Gaya Belajar Grasha Responden

No.	Gaya Belajar Grasha	N	Presentase (%)
1	Independent	15	8%
2	Avoidant	11	5,9%
3	Collaborative	65	34,8%
4	Dependent	60	32,6%
5	Competitive	15	8%
6	Participant	20	10,7%
Total		186	100%

Keterangan:

Tabel 3 menunjukkan data dalam presentase.

Berdasarkan tabel4, performa akademik baik yang paling banyak yaitu pada angkatan tahun 2017 sebanyak 41% atau 59 mahasiswa. Sedangkan performa akademik buruk yang paling banyak terdapat pada angkatan tahun 2018 yakni sebanyak 51% atau 22 mahasiswa. Dari total keseluruhan, mahasiswa yang memiliki performa akademik baik sebanyak 77% atau 144 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang memiliki performa akademik buruk sebanyak 23% atau 43 mahasiswa dari total keseluruhan yaitu 187 mahasiswa.

Tabel 4. Karakteristik Performa Akademik Responden

No.	Angkatan	Performa Akademik					
		Baik		Buruk		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	2016	50	34,7%	9	21%	59	100%
2	2017	59	41%	11	28%	70	100%
3	2018	35	24,3%	22	51%	57	100%
Total		144		42		186	
		77%		23%		100%	

Keterangan:

Tabel 4 menunjukkan data dalam presentase.

Hasil Gaya Belajar Fleming dengan Performa Akademik

Hasil dan distribusi gaya belajar Fleming dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA dapat dilihat pada tabel 5. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dengan performa akademik baik adalah distribusi paling banyak dengan jumlah sebanyak 44,4% atau 63 orang, sedangkan distribusi yang paling sedikit yaitu pada mahasiswa yang menggunakan gaya belajarkinestetik dan memiliki performa akademik buruk dengan jumlah sebanyak 20,5% atau 9 mahasiswa. Uji analisis bivariat dengan uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0,730 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan gaya belajar Fleming dengan performa akademik mahasiswa FKUNISMA.

Tabel 5. Hasil Gaya Belajar Fleming dengan Performa Akademik

Gaya Belajar Fleming	IP Semester						P value
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Visual	63	44,4%	19	43,1%	82	100%	0,730
Auditorik	57	40,1%	16	36,4%	73	100%	
Kinestetik	22	15,5%	9	20,5%	31	100%	
Total	142		44		186		
%	76,3%		23,7%		100%		

Keterangan:

Tabel 5 menunjukkan hasil uji analisis bivariat dengan *chi-square*.

Hasil dan distribusi gaya belajar Fleming dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA setiap angkatan dapat dilihat pada tabel 6. Pada gaya belajar Fleming, tahun angkatan yang memiliki nilai yang signifikan hanya angkatan tahun 2017 dengan *P value* sebesar 0,021 ($p > 0,05$) dan gaya belajar Fleming yang paling banyak digunakan adalah Visual. Sedangkan gaya belajar Fleming yang paling

banyak digunakan pada tahun angkatan 2016 adalah auditorik dan pada tahun angkatan 2018 adalah visual.

Hasil Gaya Belajar Grasha dengan Performa Akademik

Hasil dan distribusi gaya belajar Grasha dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA dapat dilihat pada tabel 7. Mahasiswa dengan gaya belajar *collaborative* dan memiliki performa akademik baik adalah distribusi paling banyak dengan jumlah sebanyak 59 mahasiswa atau 41,5%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar *independent* dan *competitive* dengan performa akademik buruk adalah distribusi paling sedikit dengan jumlah sebanyak 2 mahasiswa atau 4,6%. Uji analisis bivariat dengan uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0,001 ($p > 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan gaya belajar grasha dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA.

Tabel 6. Hasil Gaya Belajar Fleming dengan Performa Akademik Setiap Angkatan

Angkatan	Gaya Belajar Fleming	IP Semester						P value
		Baik		Buruk		Total		
		n	%	n	%	n	%	
2016	Visual	18	36,7	5	50	23	100	0,646
	Auditorik	21	42,9	4	40	25	100	
	Kinestetik	10	20,4	1	10	11	100	
	Total	49	83,1	10	16,9	59	100	
2017	Visual	30	51,7	3	25	33	100	0,021
	Auditorik	22	38	4	33,3	26	100	
	Kinestetik	6	10,3	5	41,7	11	100	
	Total	58	82,9	12	17,1	70	100	
2018	Visual	15	42,9	11	50	26	100	0,860
	Auditorik	14	40	8	36,4	22	100	
	Kinestetik	6	17,1	3	13,6	9	100	
	Total	35	61,4	22	38,6	57	100	
TOTAL		142		44		186	100	

Keterangan:

Table 6 menunjukkan hasil uji analisis bivariat dengan *chi-square*.

Tabel 7. Hasil Gaya Belajar Grasha dengan Performa Akademik

Gaya Belajar Grasha	IP Semester						P value
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Independent	13	9,2	2	4,6	15	100	0,001
Avoidant	5	3,5	6	13,6	11	100	
Collaborative	59	41,5	6	13,6	65	100	
Dependent	40	28,1	20	45,5	60	100	
Competitive	13	9,2	2	4,6	15	100	
Participant	12	8,5	8	18,1	20	100	
Total		142		44		186	
%		76.3		23.7		100	

Keterangan:

Table 7 menunjukkan hasil uji analisis bivariat dengan *chi-square*.

Tabel 8. Hasil Gaya Belajar Grasha dengan Performa Akademik Setiap Angkatan

Tabel 5. Hasil Uji Belajar Grasha dengan Perilaku Akademik Siswa Peningkatan								
Angkatan	Gaya Belajar Grasha	IP Semester						P value
		Baik		Buruk		Total		
		n	%	n	%	n	%	
2016	Independent	1	2	1	10	2	100	0,060
	Avoidant	2	4,1	2	20	4	100	
	Collaborative	22	44,9	1	10	23	100	
	Dependent	14	28,6	3	30	17	100	
	Competitive	8	16,3	1	10	9	100	

Participant		2	4,1	2	20	4	100	
Total		49	83,1	10	16,9	59	100	
2017	Independent	7	12	0	0	7	100	0,202
	Avoidant	3	5,2	2	16,7	5	100	
	Collaborative	21	36,2	2	16,7	23	100	
	Dependent	15	25,9	6	50	21	100	
	Competitive	4	6,9	0	0	4	100	
	Participant	8	13,9	2	16,7	10	100	
	Total	58	82,9	12	17,1	70	100	
2018	Independent	5	14,4	1	3,7	6	100	0,036
	Avoidant	0	0	2	7,4	2	100	
	Collaborative	16	45,7	3	11,1	19	100	
	Dependent	11	31,4	11	40,7	22	100	
	Competitive	1	2,9	1	3,7	2	100	
	Participant	2	5,7	4	14,8	6	100	
	Total	35	61,4	22	38,6	57	100	
TOTAL		142		44		186	100	

Keterangan:

Table 8 menunjukkan hasil uji analisis bivariat dengan *chi-square*.

Hasil dan distribusi gaya belajar Grasha dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA setiap angkatan dapat dilihat pada tabel 8. Pada gaya belajar Grasha, tahun angkatan yang memiliki nilai yang signifikan hanya angkatan tahun 2018 dengan *P value* sebesar 0,036 ($p > 0,05$) dan gaya belajar Fleming yang paling banyak digunakan adalah *collaborative*. Begitu juga dengan gaya belajar Grasha yang paling banyak digunakan pada tahun angkatan 2016 dan 2017 adalah *collaborative*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat dua karakteristik yang dimiliki oleh responden, yaitu jenis kelamin dan angkatan atau tingkat akademik. Pada karakteristik jenis kelamin didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan responden paling banyak dengan jumlah sebesar 68,8% atau 130 mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2017) menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki keunggulan dibandingkan dengan laki-laki. Dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perempuan lebih unggul di bidang bahasa dan menulis, sedangkan laki-laki lebih unggul menghitung⁶. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Salem *et al* (2013) yang menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi daripada laki-laki dan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap jenis kelamin perempuan dan prestasi akademik⁷.

Pada karakteristik yang kedua yaitu tingkat akademik. Didapatkan jumlah responden yang beraneka ragam. Jumlah responden angkatan tahun 2016 dan 2017 memiliki performa akademik baik yang tidak jauh berbeda yaitu 84,7% dan 83,1%. Berbeda dengan angkatan tahun 2016 dan 2017, angkatan tahun 2018 memiliki performa akademik baik yang paling sedikit dan cukup jauh berbeda dengan angkatan lainnya, yaitu sebanyak 61,4%. Perbedaan performa akademik tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Indriana

et al (2016), prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi jenis kelamin, jurusan pendidikan, dukungan orang tua, bekerja, dan keaktifan dalam berorganisasi (Indriana *et al*, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputro *et al* (2105) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan pada prestasi akademik yaitu kemampuan awal mahasiswa, motivasi belajar, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar yang tersedia (Saputro *et al*, 2015). Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, terdapat faktor lain yaitu gaya belajar seperti penelitian yang dilakukan oleh İlçin *et al* (2016) menyatakan bahwa mahasiswa pendidikan kesehatan lebih dominan menggunakan gaya belajar *collaborative* dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan performa akademik mahasiswa⁸.

Hubungan Gaya Belajar Fleming dengan Performa Akademik

Gaya belajar Fleming diukur berdasarkan alat indra dominan yang digunakan mahasiswa yaitu dengan kuesioner sebanyak 36 pertanyaan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi paling banyak dari keseluruhan responden yaitu mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual dan memiliki performa akademik yang baik. Mahasiswa dengan gaya belajar visual akan lebih suka untuk membaca, lebih mudah memahami suatu perintah dengan membaca, mengingat sesuatu dengan melihatnya, dan dapat menikmati bacaannya walaupun di tengah keramaian¹⁰. Seseorang dengan gaya belajar visual ini akan cenderung lebih teliti dan detail terhadap hal yang dilihatnya, mudah terfokus sehingga dapat membaca dengan cepat dan pengejaan kata-kata yang baik, dan merupakan pengatur jadwal yang baik. Seseorang dengan gaya belajar visual juga akan lebih mudah mengingat dan memahami informasi dengan membuat bagan ataupun menggambarkan konsep yang berwarna¹¹.

Distribusi paling sedikit pada performa akademik baik dari jumlah keseluruhan responden

dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik dengan jumlah 22 mahasiswa atau 15,5%. Menurut Pagaribuan dan Nugaheni (2006), mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mendominasi dengan cara menghafal, mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorik lebih cenderung menyukai dengan cara mengingat, sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih cenderung kesulitan dalam hal mengingat dan memiliki kecepatan bicara yang lambat¹². Dalam pendidikan kedokteran preklinik, mahasiswa akan lebih sering melakukan proses perkuliahan dibandingkan praktik. Seperti yang terdapat dalam penelitian Papilaya dan Huliselan (2016) yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih mudah menangkap informasi dengan meraba, bergerak, atau mengambil tindakan. Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik juga tidak dapat mengingat materi dengan cara menghafal dan berbicara sangat pelan ketika sedang melakukan presentasi di kelas¹⁰.

Dalam penelitian ini hubungan gaya belajar Fleming dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA ditemukan hasil yang tidak signifikan. Banyak faktor yang menyebabkan hubungan gaya belajar Fleming ini menjadi tidak signifikan. Salah satunya dapat disebabkan karena jumlah keseluruhan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual dan gaya belajar auditorik yang memiliki performa akademik baik ataupun buruk tidak jauh berbeda. Namun, distribusi paling banyak adalah mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual dengan performa akademik baik sebanyak 44,4% atau 63 mahasiswa. Pada penelitian Rahmayani (2017) yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan kedokteran Universitas Hasanuddin menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara gaya belajar Fleming dan performa akademik mahasiswa. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti faktor individual dan faktor sosial⁵. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryawan (2017) dan Wulandari (2011) yang memiliki hasil signifikan dari hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar, sehingga mahasiswa yang menyadari gaya belajar yang digunakan akan memperoleh prestasi yang optimal^{11,13}.

Pada angkatan tahun 2016, gaya belajar Fleming yang dominan adalah gaya belajar auditorik dengan performa akademik baik. Namun, tidak didapatkan hasil yang tidak signifikan. Dapat disebabkan karena frekuensi gaya belajar auditorik dan gaya belajar visual tidak jauh berbeda. Pada angkatan tahun 2017, gaya belajar Fleming yang dominan adalah gaya belajar visual dengan performa akademik baik. Pada penelitian ini didapatkan hasil yang signifikan terhadap hubungan antara gaya belajar dan performa akademik mahasiswa angkatan tahun 2017. Pada angkatan 2018, gaya belajar Fleming yang dominan adalah gaya belajar visual dengan performa akademik

baik, namun didapatkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena pada angkatan tahun 2018 masih dalam tahap penyesuaian terhadap proses pembelajaran PSK FK UNISMA yang bersamaan dengan kegiatan pondok yang harus mereka ikuti selama satu tahun.

Hubungan Gaya Belajar Grasha dengan Performa Akademik

Gaya belajar Grasha diukur berdasarkan kebiasaan mahasiswa dalam melakukan proses belajar yaitu dengan kuesioner sebanyak 60 pertanyaan. Pada penelitian ini, penggunaan gaya belajar yang paling banyak yaitu gaya belajar *collaborative* dengan performa akademik baik sebesar 41,5% atau 59 mahasiswa. Seseorang yang menggunakan gaya belajar ini akan lebih menyukai perkuliahan seperti kelompok diskusi, bertukar pendapat dengan orang lain mengenai suatu tujuan ataupun mengenai fakta yang ada. Dimana mereka akan melalui proses yang sangat interaktif dan bersifat kolaboratif¹⁴. Sesuatu yang dominan pada mahasiswa yang memiliki gaya belajar *collaborative* adalah mereka lebih menyukai untuk saling bertukar pendapat, saling bekerja sama, dan membuat kelompok kecil untuk berdiskusi. Sehingga mahasiswa akan cenderung lebih aktif dalam berdiskusi dan berfikir lebih kritis terhadap semua informasi yang mereka dapatkan^{3,15}.

Selanjutnya, distribusi terbanyak setelah gaya belajar *collaborative* adalah gaya belajar *dependent*. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar ini ditandai oleh sifat-sifat mahasiswa yang hanya sedikit menunjukkan semangat ingin tahu, selalu ingin diberi tahu mengenai apa yang harus dipelajari dan dikerjakan, memandang dosen sebagai satu-satunya sumber dan pendorong belajar, mereka hanya mau mempelajari apa yang diperintahkan oleh dosen, menyukai dosen yang selalu menuliskan hal-hal penting dalam perkuliahan^{3,15}. Kebiasaan yang seperti ini menyebabkan mahasiswa menjadi tidak mandiri dan selalu bergantung pada orang lain. Dapat disebabkan karena minat yang kurang terhadap perkuliahan, kurangnya motivasi, atau karena mahasiswa tersebut tidak memahami apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajarannya. Hal ini menyebabkan gaya belajar *dependent* juga menjadi frekuensi terbanyak pada mahasiswa dengan performa akademik buruk yaitu sebanyak 45,5% atau 20 mahasiswa.

Gaya belajar Grasha dengan distribusi paling sedikit adalah gaya belajar *avoidant* sebanyak 3,5% atau 5 mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar ini tidak memiliki minat dalam mengikuti perkuliahan. Mereka akan cenderung tidak aktif dan acuh dalam proses perkuliahan. Pada saat perkuliahan, mereka akan lebih sering tidak fokus atau membayangkan hal lain, mencoret-coret atau menggambar di buku catatan, dan bercanda dengan orang yang duduk disekitarnya^{3,15,16}. Sehingga sangat sedikit mahasiswa yang menggunakan

gayabelajar *avoidant* dan juga menyumbang paling sedikit pada performa akademik baik.

Dalam penelitian ini hubungan gaya belajar Grasha dengan performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA ditemukan hasil yang signifikan. Hal ini dikarenakan gaya belajar *collaborative* menyumbang frekuensi terbanyak pada performa akademik baik dan hanya sedikit pada performa akademik buruk. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ilcin *et al* (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap hubungan gaya belajar yang ditemukan oleh Grasha-Riechmann dengan performa akademik³. Dengan proses perkuliahan yang padat, akan menjadi efektif apabila mahasiswa lebih sering berdiskusi dan lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Gaya belajar Grasha yang dominan pada angkatan 2016 adalah gaya belajar *collaborative* dengan performa akademik baik. Namun, juga didapatkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar *collaborative* dan *dependent* memiliki selisih jumlah yang sedikit pada performa akademik baik maupun performa akademik buruk. Gaya belajar Grasha yang dominan adalah gaya belajar *collaborative* dengan performa akademik baik, namun didapatkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini terjadi dapat terjadi karena banyak faktor, salah satunya yaitu jumlah mahasiswa yang memiliki gaya belajar *collaborative* dan *dependent* memiliki selisih jumlah yang sangat tipis sehingga sulit untuk diidentifikasi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa gaya belajar visual lebih efektif dalam melakukan proses perkuliahan pada angkatan tahun 2017. Gaya belajar Grasha yang dominan adalah gaya belajar *collaborative* dengan performa akademik baik dan didapatkan hasil yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan tahun 2018 akan lebih efektif dengan saling berdiskusi dan berbagi informasi dalam melakukan proses pembelajarannya.

Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan data, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar *collaborative* secara umum memiliki hubungan yang signifikan dengan performa akademik baik mahasiswa, yaitu sebanyak 65 mahasiswa yang menggunakan gaya belajar *collaborative*.
2. Setiap tahun angkatan mahasiswa PSK FK UNISMA memiliki gaya belajar dominan yang berbeda-beda. pada angkatan 2016, didapatkan hubungan yang signifikan pada gaya belajar Grasha yaitu gaya belajar *collaborative*. Pada angkatan 2017, didapatkan hubungan yang signifikan padagaya belajar Fleming yaitu gaya belajar visual. Sedangkan pada angkatan 2018, didpatkan hubungan yang signifikan

pada gaya belajar Grasha yaitu gaya belajar *collaborative*.

Saran

Dari hasil analisa dan pengolahan data, maka dapat diberikan saran berupa:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan jumlah kuesioner yang sangat banyak dan agar responden tidak jenuh pada saat mengisi kuesioner diharapkan peneliti dapat membuat *online form* dengan tertata, dan tidak langsung memasukkan seluruh pertanyaan dalam satu halaman.
- b. Bagi institusi pendidikan dan mahasiswa, diharapkan dapat mengarahkan dan menggunakan gaya belajar *collaborative* agar mahasiswa dapat lebih efektif dalam melakukan proses belajarnya.

UCAPAN TERIMKASIH

Terima kasih disampaikan kepada IOM dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian serta tim kelompok penelitian yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siregar, R. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif dan Persepsi Mahasiswa Akutansi Kota Medan Mengenai Beberapa Faktor Tertentu terhadap Pilihan Karir. Tesis. Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. 2006
2. Anwar, A. K. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa SMKN 2 Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2013
3. İlçin, M., Karadibak, D., Yeşilyaprak, S. S., Tomruk, M. & Savcı, S. *The Relationship Between Learning Styles and Academic Performance in Turkish Physiotherapy Students. BMC Medical Education*. 2016
4. Rahmawati, E. Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2016
5. Rahmayani, I. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016. Skripsi. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. 2017
6. Yuniarti. Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-Laki Dan Mahasiswa Perempuan Pada Mata Kuliah Matematika I Angkatan 2014-2016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. Skripsi. Makassar:

- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2017
7. Salem, R. O. et al. *Academic and socio-demographic factors influencing students' performance in a new Saudi medical school.* **Medical Teacher.** 2013;35:83–89
 8. Indriana, D. T., Widowati, A. I. & Surjawati. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang.* **Jurnal Dinamika Sosial Budaya.** 2016;18(1):39–48.
 9. Saputro, M., Ardiawan, Y. & Fitriawan, dona. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak).* **Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains.** 2015;4(2):233–246.
 10. Papilaya, J. O. & Huliselan, N. *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa.* **Jurnal Psikologi Undip.** 2016;15(1):56-63.
 11. Wulandari, R. *Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret.* **Jurnal KesMaDaSka.** 2011;2(1):45-52.
 12. Pangaribuan, N. & Nugraheni, E. *Gaya Belajar dan Strategi Belajar Mahasiswa Jarak Jauh: Kasus di Universitas Terbuka.* **Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh.** 2006;7(1):68-82.
 13. Aryawan, I. W. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Ilmu Alamiah Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra Tahun Akademik 2016/2017.* **Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwicandra.** 2017:1–15.
 14. Chang, E. & Simpson, D. *The Circle of Learning: Individual and Group Processes.* **Education Policy Analysis Archives.** 1997;5(7):1-21.
 15. Riechmann, S. W. & Grasha, A. F. *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied A Rational Approach to Developing and Assessing the Construct Validity of a Student Learning Style Scales Instrument.* **The Journal of Psychology.** 1974;87:213-223.
 16. Grasha, A. F. & Yangarber-Hicks, N. *Integrating Teaching Styles and Learning Styles with Instructional Technology.* **College Teaching.** 2000;48(1):2–10.